

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kesehatan mental remaja di Desa Buntet pada saat pandemi sangatlah memprihatinkan. Berbagai tekanan juga gangguan kesehatan mental seringkali mengganggu aktifitas sehari-hari para remaja. Gangguan kesehatan mental yang kerap kali dirasakan remaja di tengah pandemi diantaranya yaitu, depresi ringan, stress, gangguan kecemasan, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan oleh rasa takut yang timbul dalam diri akan terkena virus *Covid-19*. Rasa takut yang selalu menghantui remaja tersebutlah penyebab timbulnya gangguan kesehatan mental pada diri mereka. Oleh karenanya, remaja di desa Buntet seringkali mendengarkan maupun melantunkan sholawat untuk menenangkan kegundahan hati mereka. Dari permasalahan remaja yang ada di desa Buntet tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian agar bisa mengetahui lebih lanjut dampak yang dirasakan oleh remaja setelah melantunkan dan atau mendengarkan sholawat. Tentunya sesuai dengan perkembangan teknologi dan kondisi remaja dilingkungan sekitar.

Ditengah ramainya berbagai macam lagu yang tengah disukai masyarakat, ada beberapa group bertema religi yang memodifikasi sholawat menjadi lebih menarik untuk didengar maupun di lantunkan. Oleh karena hal itu, banyak masyarakat yang tertarik untuk terus mendengarkan maupun melantunkan sholawat di setiap kegiatan mereka. Namun yang menjadi pokok masalah saat ini adalah masyarakat yang kurang berminat untuk mendengarkan apalagi melantunkan sholawat, dikarenakan oleh musik atau lagu barat maupun asia yang menyabotase pikiran masyarakat untuk menyukai hal tersebut, hingga melupakan sholawat.

WHO melaporkan bahwa 450 juta orang diseluruh dunia memiliki gangguan kesehatan mental, dengan prevalensi 20% kejadian terjadi pada anak-anak dan remaja (O`Reilly, 2015). Memahami kesehatan mental pada remaja artinya perlu memahami juga faktor-faktor apa saja yang dapat membahayakan kesehatan mental (*risk factor*) dan faktor-faktor apa saja

yang dapat melindungi kesehatan mental (*protective factor*) remaja. *Risk Factor* menimbulkan kemungkinan kerentanan dalam diri remaja, sedangkan *Protective factor* menimbulkan kemungkinan kekuatan dalam diri remaja.

Ketidak mampuan menyesuaikan diri dapat dikarenakan adanya kondisi-kondisi yang menekan, seperti remaja yang tumbuh pada keluarga yang memiliki ekonomi status rendah, tumbuh dilingkungan penuh kekerasan dan adanya pengalaman trauma (Schoon, 2006).

Beberapa remaja di Indonesia melakukan beberapa cara untuk tetap menjaga kesehatan mental dirinya. Salah satunya dengan mendengarkan sholawat, tetapi tidak sedikit di antara mereka menjaga kesehatan mental dirinya dengan cara mendengarkan musik, bernyanyi, menari, dan lain sebagainya. Hal itu sedikitnya mampu untuk mengurangi tekanan-tekanan yang ia dapatkan entah itu di rumah maupun dari luar rumah.

Mendengarkan sholawat lebih sering digunakan para remaja untuk menenangkan dirinya dari segala macam tekanan hidup yang menghampiri. Seperti mendengar sholawat dengan konsep dan irama juga nada yang dapat diterima oleh remaja masa kini. Beberapa sholawat yang sedang booming di kalangan remaja millennial adalah sholawat yang biasa dibawakan oleh group religi bernama Sabyan, Syubbanul Akhyar atau biasa disingkat ESBEYE, dan lain sebagainya. Dengan konsep juga pembawaan sholawat yang dibawakan beberapa group religi dapat merangsang keluarnya air mata di tengah-tengah kesedihan yang melanda, namun sulit untuk di keluarkan.

Dengan kemunculan beberapa group religi saat ini dapat mendorong remaja tidak hanya mendengarkan, namun juga ikut mengcover dan membagikannya di platfrom milik mereka sendiri. Hal ini mampu membuat hati mereka menjadi tenang karena melantunkan sholawat, dan lagu bernuansa islami.

Selain itu, sholawat juga dapat menggetarkan perasaan dan hati remaja non-muslim yang mendengarnya. Terbukti dengan beberapa konten

*youtube* yang menampilkan reaksi mereka saat mendengar lantunan sholawat.

Sholawat juga memiliki banyak keutamaan bagi seorang muslim yang membaca maupun mendengarnya. Mulai dari mengangkat derajat hingga ganjaran ditempatkan di surga bersama nabi Muhammad SAW di hari akhir kelak. Keutamaan sholawat lainnya yakni, membuat do'a terkabul, pahala berlipat, mendapatkan syafa'at Nabi, dan dikumpulkannya di surga bersama Nabi

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 56, Allah SWT berfirman sebagai berikut:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

"Sesungguhnya Allah dan para malaikat-Nya bersalawat untuk Nabi. Wahai orang-orang yang beriman! Bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya."

Pada zaman yang serba modern seperti sekarang ini, masyarakat dapat dengan mudah mengakses berbagai macam informasi dan mendapatkan berbagai hiburan dari internet, televisi, hp, dan lain sebagainya. Namun sayangnya, tidak semua informasi dan hiburan baik bagi masyarakat, khususnya bagi umat islam, karena belum tentu mengandung nilai-nilai pendidikan islam. Dari sekian banyak hiburan yang ada, salah satu yang paling diminati oleh masyarakat adalah seni musik, sehingga saat ini hobinya adalah mendengarkan musik atau lagu.

## **B. Perumusan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Hadirnya era digital sebagai salah satu media yang di gunakan generasi milenial ini ber-efek pada adanya perubahan pola hidup pada sebagian masyarakat yang menyebabkan problematika kehidupan yang melanda mereka, hal ini ditandai oleh nestapa psikologis, keringnya karakter, keringnya spiritual, hingga problematika hidup yang menghampiri mereka.

Maka pembacaan sholawat menjadi salah satu jalan obat alternatif untuk menyembuhkan adanya penyakit yang melanda meeka (generasi

milennial) sebagai kebutuhan dasar diakibatkan adanya kecenderungan hidup yang serakah, tamak, materialistik dan hidonistik.

Oleh sebab itu, mendengarkan maupun membaca sholawat mampu mengobati adanya kekeringan spiritual dan menghadirkan ketenangan bagi masyarakat milenial disaat mereka tak lagi dipisahkan dengan jarak dan waktu.

Pengaplikasian sholawat sudah berkembang mengikuti perkembangan zaman yang semakin menarik perhatian masyarakat karena hadir dalam berbagai versi. Tantangan yang hadir selanjutnya ialah masyarakat yang pada umumnya hanya mengucapkan sholawat secara lisan, tanpa meresapi makna sholawat.

## **2. Pembatasan Masalah**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini berupa cakupan dampak yang dirasakan oleh remaja setelah mendengarkan lantunan sholawat.

## **3. Pertanyaan Penelitian**

1. Apa penyebab terganggunya kesehatan mental remaja di Desa Buntet?
2. Bagaimana cara remaja di Desa Buntet dalam mengatasi gangguan kesehatan mental mereka?
3. Bagaimana dampak yang dirasakan remaja di Desa Buntet setelah mendengar lantunan sholawat?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui penyebab terganggunya kesehatan mental remaja di Desa Buntet.
2. Untuk mengetahui cara remaja di Desa Buntet dalam mengatasi gangguan kesehatan mental mereka.
3. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan remaja di Desa Buntet setelah mendengar lantunan sholawat.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat bermanfaat bagi yang membaca khususnya para remaja, serta untuk menambah keilmuan tentang teori-teori dan temuan baru dalam penelitian ini.

### 2. Manfaat Praktis

#### a) Bagi penulis

Dapat menambah wawasan mengenai kondisi kesehatan remaja di Desa Buntet, dan dampak dari remaja di Buntet setelah mendengarkan sholawat.

#### b) Bagi Guru BK

Diharapkan dapat dijadikan informasi bagi para guru BK di sekolah sebagai data tertulis yang valid.

#### c) Bagi Remaja

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada remaja tentang pentingnya menjaga kesehatan mental dengan cara bersholawat.

### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Tujuannya adalah sebagai bahan masukan bagi pemula dan untuk membandingkan antara peneliti yang satu dengan yang lain. Ada beberapa penelitian terdahulu yang dijelaskan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti diantaranya adalah;

1. Penelitian oleh Niafatun Nofiah, dkk (2019) dengan judul, Pengaruh Mendengarkan Dan Membaca Sholawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post OP ORIF DI RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. Open reduction internal fixation ORIF merupakan salah satu penatalaksanaan pada kasus fraktur yang menggunakan tehnik pembedahan, dan pembedahan tersebut dapat mengakibatkan ketidaknyamanan dan kecemasan pada pasien. Untuk mengatasi kecemasan dapat menggunakan terapi non farmakologi dengan tehnik distraksi, salah satu nya mendengarkan dan membaca Sholawat. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat penurunan tingkat kecemasan secara signifikan sebelum dan

sesudah diberikan intervensi. Penelitian ini memberikan intervensi berupa mendengarkan dan membaca Sholawat.

**Perbedaan:**

Ialah terdapat pada sasaran penelitian. Penelitian yang saya lakukan bertujuan pada remaja usia 13-17 tahun. Selain itu juga penelitian yang saya lakukan guna mengetahui dampak yang di rasakan remaja setelah membaca ataupun mendengar sholawat.

**Persamaan :**

Ialah terdapat pada media penelitian. Penelitian milik saya dengan Niafatun Noviah sama-sama menggunakan sholawat sebagai media untuk menenangkan kecemasan pada kesehatan mental.

2. Penelitian oleh Atik Mardiani Kholilah (2017) dengan judul, Pengaruh Membaca Sholawat Wahidiyah terhadap Tingkat Kecemasan pada Pengguna Narkoba. Upaya untuk mengatasi kecemasan pada pengguna narkoba bisa dilakukan dengan pendekatan spiritual, salah satunya dengan membaca sholawat wahidiyah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap tingkat kecemasan pada pengguna narkoba yang mengikuti program rehabilitasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain quasi experiment dengan one group pretest posttest design pada 20 orang sampel yang menjalani program rehabilitasi di Panti Sosial Pamardi Putra Khusnul Khotimah. Kecemasan diukur menggunakan kuesioner skala kecemasan Hamilton. Kemudian data dianalisis menggunakan wilcoxon dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian menunjukkan nilai ( $p=0,000$ ) < 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh membaca sholawat wahidiyah terhadap kecemasan pada pengguna narkoba. Peneliti menyarankan pada penelitian selanjutnya untuk menggali manfaat sholawat wahidiyah untuk mereduksi gangguan mental lainnya.

**Perbedaan:**

Perbedaannya ialah penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Saya melakukan wawancara dan juga observasi dalam melakukan penelitian. Selain itu juga penelitian yang saya lakukan cenderung umum, tidak berpusat pada satu sholat saja.

**Persamaan :**

Ialah terdapat pada media penelitian. Penelitian milik saya dengan Niafatun Noviah sama-sama menggunakan sholat sebagai media untuk menenangkan kecemasan pada kesehatan mental.

3. Penelitian oleh Nur Laili (2019) dengan judul, Pengaruh Sholat Nissa Sabyan terhadap Minat Bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan. Penelitian ini mengkaji tentang pengaruh sholat Nissa Sabyan terhadap minat bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan. Metode penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan model cause and effect. Sedangkan teknik analisis yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear sederhana. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner (angket), wawancara, dan dokumentasi. Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka telah diketahui bahwa terdapat pengaruh sholat Nissa Sabyan terhadap minat bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan dengan persentase sebesar 47,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sholat Nissa Sabyan memiliki daya tarik dalam kategori sedang (cukup) untuk meningkatkan minat bersholawat Santriwati Pondok Pesantren Nurul Karomah Bangkalan. Dari hasil tersebut direkomendasikan agar penelitian selanjutnya bisa mengkaji sholat Nissa Sabyan menggunakan pendekatan penelitian yang berbeda dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

**Perbedaan:**

Ialah penelitian yang saya lakukan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Saya melakukan wawancara dan juga observasi dalam melakukan penelitian. Selain itu juga penelitian yang saya lakukan cenderung umum, tidak berpusat pada satu sholat saja.

**Persamaan :**

Ialah pada sasaran penelitian. Saya dan Nur Laili melakukan penelitian yang bertujuan pada siswa/santri yang notabenehnya masih di usia remaja.

**F. Kerangka Teori**

Menurut mitologi Yunani kuno, Apollo sebagai dewa musik dan kesehatan mengatakan, Musik dikaruniai kekuatan untuk menembus ke dalam jiwa. Pada pemikiran ghaib Arab dan Yuanani juga menyebutkan bahwa penyembuhan melalui musik pada saat itu benar-benar dianggap sebagai sanis yang sakral. Bangsa Arab kuno pada saat itu, seseorang yang berprofesi sebagai pendeta, musisi, dan ahli pengobatan digabungkan menjadi satu. Dalam kitab suci kaum nasrani juga diceritakan bagaimana Nabi Daud menyembuhkan Saul melalui suara harpa saat depresi. Sekitar 400 tahun sebelum Masehi, Plato mengatakan bahwa musik adalah hukum moral, yang artinya musik memberi jiwa pada alam semesta, sebagai sayap pada pikiran untuk terbang menuju imajinasi, daya tarik pada kesedihan, kegembiraan dan hidup terhadap segala sesuatu. (Djohan, “Psikologi Musik”, 2009, hlm. 274)

Musik diyakini dapat mempengaruhi perkembangan otak dan relaksasi otak karena sifatnya yang plastis. ((Djohan, “Psikologi Musik”, 2009, hlm 36) Setiap individu dipastikan memiliki berbagai jenis kesukaan musik seperti musik balada, pop, rock, religi dan musik daerah. Penggunaan musik dimana saja dan kapan saja tidaklah buruk bila dikelola dengan tepat. Selain dapat digunakan sebagai media hiburan, musik juga mempunyai manfaat terapeutik secara tidak langsung. (Djohan, “Psikologi Musik”, 2009, hlm 271)

Pengertian religi yaitu kepercayaan kepada Tuhan atau hal yang ghaib yang diikuti dengan ajaran perintah dan larangan hidup di dunia sebagai bekal hidup di akhirat atau kehidupan setelah mati. (Muhaimin, et al., “Kawasan dan Wawasan Study Islam”, 2005, hlm. 34)

Jenis musik religi diantaranya yaitu Shalawat, Qasidah, dan Gambus. (Fathur Rasyid, “Cerdaskan Anakmu dengan Musik”, 2010, hlm. 55) Peneliti mengambil sholawat bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai dampak sholawat pada kesehatan mental remaja di masa ini.

Shalawat adalah doa yang berisikan puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW agar mendapatkan berkah, rahmat dan syafaat-Nya. (Syukron, “Sembuh Berkah Shalawat ; Terapi Ampuh Mencegah dan Mengobati Penyakit”, 2013, hlm.9)

Dalam Al-Quran pada surah Al Ahzab ayat 56, Allah SWT sudah berfirman:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

*“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bersalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya.”. (Quran Surah 33 [Al-Ahzab] : 56)*

Dibawah ini adalah manfaat dari bershalawat, yaitu: (Syukron, “Sembuh Berkah Shalawat ; Terapi Ampuh Mencegah dan Mengobati Penyakit”, 2013, hlm.94)

- a. Shalawat merupakan amal yang dicintai Allah SWT.
- b. Sebagai zakat dan penyucian baginya.
- c. Mendapat ramat dari Allah SWT.
- d. Sebagai pengampunan dosa-dosa.
- e. Jaminan syafaat serta kesaksian Nabi Muhammad SAW sendiri terhadapnya.
- f. Membersihkan hati seseorang dari kemunafikan.

Sholawat memiliki ragam nama; seperti sholawat badar, sholawat nariyah, dan lain sebagainya. Muslim indonesia cenderung membaca sholawat dengan lagu-lagu tertentu. Sebagaimana yang dilantunkan oleh

Haddad Alwi, Habib Syech, Gus Azmi, dan Jama'ah al-Barjanzi. (Rizim Aizid, "Sehat dan Cerdas Dengan Terapi Musik", 2011. Hlm. 103) Pelantun tersebut merilis lagu-lagu yang juga dapat dilafalkan dan merdu untuk didengarkan ketika para muslim ingin mengamalkan Sholawat.

### G. Metode Penelitian

#### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis atau observasi. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta dilapangan.

#### 2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berpusat pada Dampak dari sholawat terhadap kesehatan mental remaja pada usia 13-17 tahun.

#### 3. Lokasi dan Waktu Penelitian

No.	Waktu Penelitian	Lokasi Penelitian
1.	01 Januari 2022	Blok Asem Manis, Desa Buntet Pesantren
2.	09 Januari 2022	Blok Asem Manis, Desa Buntet Pesantren
3.	10 Januari 2022	Blok Asem Manis, Desa Buntet Pesantren
4.	11 Januari 2022	Blok Asem Manis, Desa Buntet Pesantren
5.	02 Februari 2022	Blok Asem Manis, Desa Buntet Pesantren
6.	03 Februari 2022	Blok Asem Manis, Desa Buntet Pesantren
7.	04 Februari 2022	Blok Asem Manis, Desa Buntet Pesantren

#### 4. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan metode deskriptif. Metode penelitian berarti cara pengumpulan data dan analisis. Dari data analisis tersebut kemudian peneliti akan

mendapatkan hasil berupa penegasan atas teori yang ada (*confirmation*) atau suatu penemuan baru (*discovery*).

Seperti yang diungkapkan oleh Mardalis: “Penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat analisis, dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain, penelitian deskriptif bertujuan memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti.”

Sedangkan penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Tailor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini sepenuhnya berdasarkan riset lapangan yang dimaksudkan agar dapat melukiskan kondisi objektif keadaan tersebut. Dalam hal ini yang diteliti adalah Dampak Sholawat Terhadap Kesehatan Mental Remaja pada Usia 13-17 Tahun.

#### 5. Sumber Data

Sumber data adalah unsur utama dalam penelitian. Karena melalui sumber data ini, data-data konkrit dapat diperoleh dan dapat memberikan informasi untuk keperluan penelitian. Data ini ada yang primer dan sekunder. Data primer dapat diperoleh dari hasil observasi dan wawancara pribadi dengan pihak terkait, sedangkan data sekunder dapat diperoleh dari buku-buku, majalah, internet, jurnal, dan sumber-sumber lainnya yang terkait dengan penelitian. Dan di dalamnya peneliti akan menggunakan kualitatif yakni membahas serta menganalisa yang kemudian menyimpulkan sebagai kesimpulan final apabila sudah memenuhi pertimbangannya.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penulisan proposal ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

- a. Teknik Observasi, yakni pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki. Terkait dengan pengaruh yang dirasakan oleh remaja setelah mendengar atau melantunkan sholawat.
- b. Teknik Wawancara, yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara ini dilakukan secara mendalam atau terstruktur. Susunan pertanyaan dan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diperjelas pada saat wawancara berlangsung, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lapangan. Peneliti melakukan wawancara kepada remaja untuk memperoleh kelengkapan data, sebelumnya penulis menyusun pertanyaan terlebih dahulu yang berkaitan dengan objek peneliti sebagai pedoman wawancara yang dijadikan acuan pada saat wawancara berlangsung.
- c. Teknik Dokumentasi, dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang diperoleh dalam penelitian serta untuk memperkuat hasil penelitian. Dalam hal ini meliputi profil, majalah, internet, dan surat kabar yang berhubungan dengan manfaat atau dampak sholawat.
- d. Analisa Data, terdapat tiga jalur analisis data kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992). Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

## H. Sistematika Penelitian

### 1. Bagian Awal

Bagian awal penelitian terdiri dari kata pengantar dan daftar isi.

### 2. Bagian Isi terdiri dari 5 Bab, yaitu:

**BAB I** : Pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, fokus kajian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Memuat landasan teori yang berisi pembahasan mengenai kajian penelitian dampak sholat terhadap kesehatan mental remaja.

**BAB III** : Meliputi metodologi penelitian mengenai Dampak Sholawat Terhadap Kesehatan Mental Remaja pada Usia 13-17 Tahun.

**BAB IV** : Memuat hasil penelitian dan pembahasan, berisi tentang gambaran umum objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan.

**BAB V** : Penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.

### 3. Bagian Akhir

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan surat izin melaksanakan penelitian.

## I. Rencana Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Penyusunan Proposal	September 2021
2.	ACC dan Pengesahan Judul Proposal	November 2021
3.	Seminar Proposal	Oktober 2021
4.	Pengumpulan Data	Januari-Februari 2022
5.	Analisis Data	Maret 2022
6.	Penyusunan Laporan	Maret 2022